

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SEKILAS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SURVEY QUESTION*
READ RITE
RECITE REVIEW (SQ4R) BAGI SISWA KELAS V
SD NEGERI 13 IKUR KOTO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
PINNI TANJUNG SELORA
83325

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

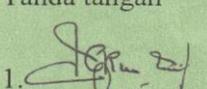
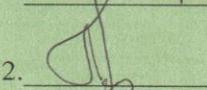
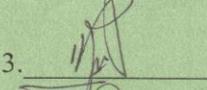
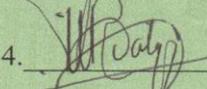
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas Dengan Menggunakan Metode *Survey - Question - Read - Rite - Recite - Review (SQ4R)* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang

Nama : Pinni Tanjung Selora
Nim : 83325/2007
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji:

Nama		Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5. 

ABSTRAK

Pinni Tanjung Selora. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode SQ4R bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan membaca sekilas siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang masih rendah dan siswa kesulitan menemukan pikiran pokok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas V SD yang berjumlah 23 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan. *Prosedur penelitian melalui 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.* Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil penilaian.

Hasil penelitian siklus I pada tahap prabaca, siswa membuat pertanyaan berdasarkan judul dan gambar yang disurvei, pada tahap saat baca siswa membaca sekilas teks bacaan, dan tahap pasca baca siswa menemukan pikiran pokok, menceritakan kembali teks bacaan dan membandingkan isi dua teks bacaan. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 65,5, pada tahap saat baca 50,3, dan pada tahap pasca baca 46,1. Penelitian siklus I dilanjutkan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata siswa pada prabaca 68,6, pada saat baca mencapai 53,5, sedangkan pada pascabaca 55,5. Sedangkan pada siklus II, proses pembelajaran lebih ditingkatkan dengan menggunakan media yang lebih menarik dan teks bacaan yang lebih pendek sehingga lebih memudahkan siswa pada saat mensurvei gambar, membaca sekilas teks bacaan dan dalam menemukan pikiran pokok. Siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prabaca siklus II meningkat menjadi 82,6, kemudian pada saat baca mencapai angka 83,6, sedangkan pada pascabaca berhasil mencapai rata-rata 74,7. Dapat disimpulkan bahwa metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Sekilas, Metode SQ4R, Siswa SD

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia Beliaulah peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode *Survey – Question – Read – Recite – Rite – Review (SQ4R)* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.**

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan ibu Dra.Masniladevi M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, selaku penguji II, Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku penguji III, yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Jasmawirni S.Pd selaku kepala SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.
6. Ibu Asnita, selaku guru kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Siswa Kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang yang telah menjadi subjek penelitian
8. Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti Ir Naziruddin (alm) Ayah dan Nurwati Ibu yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti, tidak pernah henti mendo'akan, dan memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD S1 Reguler 01 Air Tawar yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan metode *SQ4R* ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran membaca sekilas di sekolah dasar.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
2. Membaca Sekilas	13
3. Metode <i>SQ4R</i>	17
B. Kerangka Teori	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian (Setting)	26
B. Rancangan Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	40
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	64
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	86
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	107
B. Pembahasan Hasil Penelitian	127
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	127
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	134
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	147

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Teori Membaca Sekilas dengan Metode <i>SQ4R</i>	25
Alur PTK Modifikasi dari model Suharsimi Arikunto	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	147
Lampiran 2 Lembar Penilaian Prabaca, Saat Baca dan Pasca Baca	152
Lampiran 3 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1	158
Lampiran 5 Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Prabaca Siklus I Pertemuan 1.....	161
Lampiran 6 Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Saat Baca Siklus I Pertemuan 1.....	162
Lampiran 7 Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Pasca Baca Siklus I Pertemuan 1.....	163
Lampiran 8 Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran 9 Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1	165
Lampiran 10 Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1	172
Lampiran 11 Foto-Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	178
Lampiran 12 RPP Siklus I Pertemuan 2	180
Lampiran 13 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2	185
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....	188
Lampiran 15 Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Prabaca Siklus I Pertemuan 2.....	191

Lampiran 16	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Saat Baca Siklus I Pertemuan 2.....	192
Lampiran 17	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Pasca Baca Siklus I Pertemuan 2.....	193
Lampiran 18	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Siklus I Pertemuan 2	194
Lampiran 19	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	195
Lampiran 20	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2	203
Lampiran 21	Foto-Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	209
Lampiran 22	RPP Siklus II Pertemuan 1	211
Lampiran 23	Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 1	216
Lampiran 24	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	218
Lampiran 25	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Prabaca Siklus II Pertemuan 1.....	221
Lampiran 26	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Saat Baca Siklus II Pertemuan 1.....	222
Lampiran 27	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Pasca Baca Siklus II Pertemuan 1.....	223
Lampiran 28	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Siklus II Pertemuan 1	224

Lampiran 29	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1	225
Lampiran 30	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1	232
Lampiran 31	Foto-Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	238
Lampiran 32	RPP Siklus II Pertemuan 2	240
Lampiran 33	Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 2	245
Lampiran 34	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	247
Lampiran 35	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Prabaca Siklus II Pertemuan 2.....	250
Lampiran 36	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Saat Baca Siklus II Pertemuan 2.....	251
Lampiran 37	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Pasca Baca Siklus II Pertemuan 2.....	252
Lampiran 38	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> Pada Siklus II Pertemuan 2.....	253
Lampiran 39	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2	254
Lampiran 40	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode <i>SQ4R</i> (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2	261
Lampiran 41	Foto-Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	267
Lampiran 42	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	269
Lampiran 43	Surat Keterangan Penelitian	270

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu 1) latar belakang masalah penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Di bawah ini akan penulis paparkan secara berurut adalah sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk juga di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan atau tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun menurut Henry (2008:1) “setiap keterampilan berbahasa tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya”. Artinya pemerolehan keterampilan yang satu akan mendasari keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca, dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, karena ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan menghafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Artinya dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu buta aksara, buta bahasa, dan buta pengetahuan dasar. Oleh karena itu, membaca merupakan proses yang amat penting bagi siswa dalam menggali Ilmu Pengetahuan. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya. Selain itu, Klein (dalam Farida,2007:3) mengemukakan bahwa membaca adalah : (1) merupakan suatu proses, (2) strategi, dan (3) merupakan interaktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengartikan lambang tulisan menjadi makna yang menuntut keterampilan memprediksikan, memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi-informasi visual yang ada dalam bacaan sehingga keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang penting dan harus diajarkan kepada siswa-siswa SD.

Membaca di SD merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran, karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Ketika membaca hendaknya siswa mempunyai tujuan, sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:4) bahwa “salah satu ciri

pembaca yang baik adalah membaca dengan tujuan yang jelas”. Siswa yang membaca dengan tujuan jelas cenderung lebih memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Adapun tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan.

Pembelajaran membaca di SD terbagi atas dua yaitu membaca permulaan (kelas I, II, dan III) dan membaca lanjutan (Kelas V, V, dan VI). Penekanan membaca permulaan ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan membaca lanjutan diperkenalkan teknik-teknik membaca, seperti membaca memindai (*scanning*), membaca sekilas (*skimming*), membaca bahasa, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan membaca indah.

Membaca akan lebih efisien, jika informasi yang dibutuhkan (informasi focus) sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga konsentrasi dan pikiran siswa dapat diarahkan pada informasi itu. Menurut Farida (2007:51) pada umumnya untuk menemukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca yang digunakan yaitu, (1) baca pilih (*selecting*), (2) baca lompat (*skipping*), (3) baca sekilas (*skimming*), dan (4) baca tatap (*scanning*).

Membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi, yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca perlu mendapat perhatian dari guru,

sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya.

Selama ini proses pembelajaran membaca di SD sering diabaikan terutama dalam peningkatan kemampuan membaca sekilas siswa. Faktor yang melatarbelakangi karena anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Di SD, guru sering beranggapan bahwa pembelajaran membaca berakhir setelah siswa pandai membaca dan menulis sehingga pada pembelajaran selanjutnya guru semakin jarang memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa itu sendiri. Demikian juga dengan siswa, mereka tidak mau membaca buku tanpa ada perintah dari guru. Seharusnya lulusan SD sudah mempunyai kemampuan membaca yang baik, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada saat proses pembelajaran di SD membaca dimulai dengan mempelajari huruf-hurufnya, lalu menghubungkan huruf menjadi kata, selanjutnya menjadi kalimat tanpa mengeja huruf demi huruf dan memahami kalimat-kalimat yang telah dibaca. Soedarso (2010:58) menyatakan bahwa “kemampuan tiap siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda”. Namun kemampuan membaca siswa ini dapat ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sekilas.

Henry (2008:33) berpendapat bahwa “membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata siswa bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan”. Siswa yang telah terampil membaca sekilas dapat

memetik ide-ide utama dengan cepat, dengan cara mengumpulkan kata-kata, frase-frase dan kalimat inti. Bila siswa mampu menerapkan kemampuan membaca sekilas dengan baik, artinya siswa tersebut telah dapat memahami isi bacaan secara cepat dan efisien.

Membaca sekilas mempunyai peranan yang penting dalam keterampilan membaca, karena dapat menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat. Senada dengan pendapat Nurhadi (dalam Yarni,2008:57) bahwa tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat. Artinya dengan waktu yang relatif singkat siswa dapat menemukan dan mendapatkan informasi yang diinginkannya. Oleh sebab itu, setiap guru harus membelajarkan anak didiknya keterampilan membaca dengan pembelajaran membaca sekilas.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada hari Rabu Januari 2010 di kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang, penulis masih menemukan masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran membaca sekilas pada siswa. Permasalahan yang tampak pada saat siswa membaca sekilas, antara lain: kebiasaan menunjuk-nunjuk teks bacaan dengan tangan atau alat tulis yang dipegangnya, bibir siswa yang terlihat komat kamit ketika membaca teks, kebiasaan siswa yang selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca, dan seringnya siswa membaca dengan kebiasaan menggerakkan kepala. Selain itu, penulis juga melihat bahwa dalam membaca teks panjang 100-200 kata, siswa sering mudah lelah dalam membaca karena lamban dalam

membaca, siswa cepat merasa bosan ketika membaca karena kesulitan menemukan ide-ide pokok bacaan. Padahal dalam pembelajaran membaca sekilas, siswa dibimbing untuk membaca teks bacaan di dalam hati dan difokuskan pada bagian-bagian penting dari teks bacaan sehingga hal ini membuat siswa tidak merasa bosan dalam membaca karena tidak harus membaca teks bacaan secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas yang dilakukan masih terdapat kekurangan. Pada saat proses pembelajaran dimulai, terlihat bahwa siswa belum diberi contoh bagaimana teknik membaca sekilas dengan penerapan yang baik dan siswa juga tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya tentang membaca sekilas yang benar. Dalam pengamatan penulis, guru dalam memberikan pembelajaran membaca sekilas biasanya terlebih dahulu menugasi siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru. Guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan langkah-langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan buku teks yang dipedomani. Sehingga terlihat pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Selain itu, rendahnya hasil pembelajaran membaca siswa tersebut karena kemampuan membaca sekilas siswa tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, kurangnya latihan membaca sekilas.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa selalu dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam

meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa adalah dengan metode *Survey-Question-Read-Recite-Rite-Review (SQ4R)*. Adapun menurut Ulfah (2012:20) keunggulan dari penggunaan metode *SQ4R* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas adalah “mengurangi kepasifan siswa, memacu peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna”. Artinya apabila siswa membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R*, siswa dapat melakukan kegiatan membaca dengan lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu *survey* dan *question* teks bacaan sehingga siswa sudah mempunyai tujuan yang jelas pada saat membaca dan hal ini akan meningkatkan pemahaman dalam waktu yang relatif singkat tanpa menghilangkan makna bacaan. Selain itu, dengan melalui langkah terakhir dari metode *SQ4R*, yaitu *review* atau mengulangi, siswa dapat membuat catatan tentang fakta-fakta atau ide-ide penting dari buku yang dibaca sehingga siswa dapat memperjelas pemahamannya, memperoleh penguasaan menyeluruh atas apa yang telah dibaca, serta mampu membantu daya ingat siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dan mengingat betapa pentingnya meningkatkan kemampuan membaca sekilas bagi siswa Kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas Dengan Menggunakan Metode *Survey-Question-Read-Recite-Rite-Review (SQ4R)* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap pasca baca bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* pada tahap pasca baca bagi kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan kemampuan membaca sekilas. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi :

1. Bagi guru dalam rangka merencanakan, melaksanakan, dan menilai kemampuan membaca sekilas siswa.
2. Bagi penulis, sebagai masukan pengetahuan dalam proses pembelajaran kerampilan membaca yang menunjang peningkatan kemampuan membaca sekilas siswa kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa yang dengan sendirinya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaannya dan akan meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan penulis paparkan mengenai: A) kajian teori yang meliputi (1) membaca, (2) membaca sekilas, (3) metode *SQ4R*, B) kerangka teori. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Adapun menurut Farida (2007:2) “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Sedangkan menurut Nurhadi (2005:123) “membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar”. Selain itu, membaca juga diartikan kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif atau naluri yang dibawa sejak lahir. Ada dua hal pokok yang berkaitan dengan aktivitas membaca, yaitu: pembaca dan bahan bacaan. Nurhadi (2005:123) menjelaskan bahwa untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal: (1) pengetahuan dan

pengalaman, (2) kemampuan berbahasa (kebahasaan), (3) pengetahuan tentang teknik membaca, dan (4) tujuan membaca.

Klein (dalam Farida,2007:3) mengemukakan “definisi membaca mencakup; (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca interaktif”. Informasi dari teks, pengetahuan dan strategi membaca yang dimiliki pembaca mempunyai peranan yang utama dalam mengonstruksi makna teks ketika membaca. Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Dengan demikian makna bacaan bisa berubah-ubah tergantung pembaca dan pengalaman berbeda yang dimilikinya pada waktu membaca dan dipergunakannya untuk menafsirkan kata-kata tulis tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi didalamnya juga terdapat aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif serta melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam dan faktor luar diri pembaca yang saling berinteraktif.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Henry (2008:11–13) dan Subana (2011:229-231) “membaca terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu: membaca nyaring (*reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*)”. Membaca nyaring dapat dibagi antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita.

Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif antara lain membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif antara lain membaca telaah isi dan telaah bahasa, telaah isi mencakup membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sekilas termasuk kepada membaca dalam hati, di sini penulis akan mengambil membaca sekilas yang akan digunakan untuk membaca, karena membaca sekilas merupakan salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD.

c. Tujuan Membaca

Rivers dan Temperly (dalam Nurhayati,2009:5) menyatakan ada tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu:

- 1) memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik,
- 2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat rumah tangga),
- 3) berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki,
- 4) berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis,
- 5) mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia,
- 6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan),
- 7) memperoleh kesenangan atau hiburan.

Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Henry, 2008:9-11): “(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan,

(5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”. Selain itu, Nurhadi (2004:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah (1) untuk mencari serta mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

2. Membaca Sekilas

a. Pengertian

Membaca sekilas menurut Soedarso (2010:88-89) merupakan “suatu tindakan untuk mengambil inti sari atau sari pati dari suatu bacaan sehingga membaca sekilas digunakan untuk mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu yaitu ide pokok dan detail penting yang dalam hal ini tidak selalu terletak dipermukaan (awal) tetapi terkadang ditengah atau didasar (bagian akhir) bacaan”. Artinya membaca sekilas (*skimming*) adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien dengan tujuan untuk mengetahui: (1) topik bacaan, (2) pendapat orang, (3) bagian penting tanpa membaca seluruhnya, (4) organisasi tulisan, dan (5) menyegarkan apa yang pernah dibaca.

Henry (2008:33) berpendapat bahwa “membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata siswa bergerak

dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan”. Siswa yang telah terampil membaca sekilas dapat memetik ide-ide utama dengan cepat, dengan cara mengumpulkan kata-kata, frase-frase dan kalimat inti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca sekilas adalah suatu keterampilan membaca yang membuat mata siswa bergerak dengan cepat dalam mendapatkan bagian terpenting tanpa membaca seluruh bacaan yaitu ide pokok bacaan dalam waktu yang lebih efisien.

b. Tujuan membaca sekilas

Menurut Nurhadi (dalam Yarni,2008:57) “tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat”. Artinya dengan waktu yang relatif singkat siswa dapat menemukan dan mendapatkan informasi yang diinginkannya. Sehingga pembelajaran membaca dalam setiap proses pembelajaran ini harus diajarkan dan diaplikasikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran membaca sekilas.

Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas menurut Albert (dalam Henry,2008:33), yaitu: “1) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, buku, artikel, dan tulisan singkat, 2) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, dan 3) untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan”. Sedangkan Soedarso (2010:88-89) menyebutkan bahwa ada beberapa tujuan dalam membaca sekilas, diantaranya:

1) untuk mengenali topik bacaan, 2) untuk mengetahui pendapat orang lain (opini), 3) untuk mendapatkan bagian yang penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan bacaan, 4) untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu, 5) untuk penyegaran terhadap apa yang pernah dibaca.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mengetahui isi buku atau bacaan dalam waktu yang relatif singkat tanpa harus membaca bacaan secara keseluruhan.

c. Faktor penghambat kecepatan membaca sekilas

Menurut Soedarso (2010:5-7) ada enam faktor yang menghambat kecepatan membaca sekilas, diantaranya: “1) Vokalisasi, 2) Gerakan bibir, 3) Gerakan kepala, 4) Menunjuk dengan jari, dan 5) Regresi”. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara dapat memperlambat siswa dalam membaca sekilas, karena vokalisasi membuat siswa harus mengucapkan kembali kata demi kata yang dibacanya dengan lengkap sehingga dalam membaca sekilas hal ini membuat otak mengalami keterlambatan untuk menangkap intisari dari bacaan dalam waktu yang bersamaan. Untuk mengetahui apakah siswa melakukan vokalisasi atau tidak, minta siswa meletakkan tangan di lehernya ketika membaca sekilas. Bila getaran terasa di jakun, hal itu berarti siswa melakukan vokalisasi.

2) Gerakan bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca sekilas, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan vokalisasi. Kecepatan membaca siswa secara vokalisasi ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Bila bibir melakukan gerakan pada saat membaca sekilas dan pada waktu bersamaan mata juga melakukan gerakan untuk menginterpretasikan tulisan sehingga ini dapat menghambat siswa dalam membaca sekilas yang menginginkan siswa melakukan gerakan mata cepat untuk memahami teks bacaan.

3) Gerakan Kepala

Kebiasaan siswa menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap juga merupakan salah satu hambatan dalam membaca sekilas. Menggerakkan kepala pada saat membaca sebenarnya membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dengan cepat. Namun dengan menggerakkan mata pada saat membaca, sesungguhnya siswa akan lebih cepat dan lebih mudah mengambil intisari bacaan daripada membaca sekilas yang disertai dengan menggerakkan kepala.

4) Menunjuk dengan jari

Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain ternyata sangat menghambat siswa dalam membaca sekilas karena gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata sehingga sulit bagi siswa untuk mengambil intisari bacaan secara cepat dan efektif.

5) Regresi

Dalam membaca, mata semestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya dalam suatu bacaan. Namun sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca sekilas karena ini membuat mata tidak dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada tulisan yang hendak dibaca.

3. Metode *Survey-Question-Read-Rite-Recite-Review (SQ4R)*

a. Pengertian

Ermanto (2008:89-90) menjelaskan bahwa “*SQ4R* merupakan varian dan pengembangan dari metode *SQ3R*”. Jadi metode *SQ4R* merupakan suatu metode membaca yang sangat baik digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu teks bacaan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode *SQ4R* mencakup lima langkah, diantaranya: 1) *Survey* (memahami secara umum), 2) *Question* (mengajukan pertanyaan), 3) *Read* (membaca), 4) *Rite* (menuliskan pokok-pokok penting), 5) *Recite* (menceritakan pokok-pokok informasi), dan 6) *Review* (menyajikan kesimpulan). Sedangkan menurut Richardson dan Morgan (dalam Ulfi,2010:21) “Salah satu metode yang terbukti efektif digunakan dalam studi membaca adalah *SQ4R* – *Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*. *SQ4R*

menyediakan cara yang sistematis dalam memahami dan mempelajari suatu teks bacaan.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode *SQ4R* adalah salah satu metode membaca yang sistematis dalam memahami dan mempelajari suatu teks bacaan secara menyeluruh.

b. Langkah-langkah *SQ4R*

Menurut Soedarso (2010:59-64) ada lima tahapan kegiatan dalam *SQ4R*, yaitu: “1) *Survey*, 2) *Question*, 3) *Read*, 4) *Recite* atau *Recall*, 5) *Rite*, dan 6) *Review*”. Sedangkan menurut Richardson dan Morgan (dalam Ulfi,2010:21-24), langkah-langkah dari *SQ4R*, yaitu “1) *Survey*, 2) *Question*, 3) *Read*, 4) *Recite*, 5) *Review*, dan 6) *Reflect*”.

Langkah-langkah metode *SQ4R* penulis berdasarkan langkah-langkah metode *SQ4R* yang dikemukakan oleh Soedarso, untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) *S (Survey)*

Survey adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenal teks bacaan, yaitu dengan cara mengamati judul dan gambar dari teks bacaan. Kegiatan *survey* ini dilakukan pada tahap prabaca yaitu beberapa menit sebelum siswa membaca bacaan agar siswa dapat memperoleh kesan umum tentang teks bacaan.

2) *Q (Question)*

Bersamaan pada saat *survey*, siswa menyusun atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang judul dan gambar dari teks bacaan sebanyak mungkin, misalnya dengan menggunakan

5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada dalam teks bacaan. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh siswa tersebut akan membuka skemata siswa tentang bacaan dan membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi teks bacaan. Guru menugasi siswa mengajukan pertanyaan ini dimaksudkan untuk membimbing siswa pada saat membaca sehingga siswa lebih terkonsentrasi dan terarah dalam membaca sekilas teks bacaan.

3) R (*Read*)

Read (membaca) merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan siswa dengan cara membaca sekilas teks bacaan. Siswa dapat sedikit memperlambat kecepatan membacanya pada bagian-bagian yang dianggap penting dan mempercepat kecepatan membacanya pada bagian yang dianggap kurang atau tidak penting. Pada awal tahapan *read* ini, apa yang telah diperoleh siswa saat membaca sekilas teks bacaan lalu dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga siswa mampu mencari jawaban pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan *read* ini, ketika siswa membaca sekilas teks siswa juga diarahkan untuk menemukan pikiran pokok dari tiap paragraf yang ada di dalam teks bacaan.

4) R (*Rite*)

Dalam kegiatan “*rite*” ini, siswa diarahkan untuk mampu menuliskan pokok-pokok penting dari teks bacaan yaitu dengan menuliskan pikiran pokok tiap paragraf yang ada di dalam teks bacaan.

5) **R (Recite)**

Pada kegiatan *recite* (menceritakan kembali), siswa berusaha untuk memperkokoh perolehannya dari kegiatan *read* (membaca). Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman yang diperoleh siswa setelah membaca sekilas teks bacaan sebelumnya. Namun jika siswa masih mengalami kesulitan menceritakan kembali teks bacaan, siswa dapat mengulangi membaca teks bacaan itu sekali lagi. Guru menugasi siswa *recite* ini agar siswa mampu mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan siswa telah dibuat siswa pada tahap prabaca tadi maupun informasi lainnya yang dianggap penting oleh siswa, merangkumnya, menyimpulkannya atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan pemahaman tiap siswa.

6) **R (Review)**

Review (mengulangi) merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi teks bacaan. Pada tahapan *review*, untuk membantu daya ingat dan memperjelas *pemahaman* siswa tentang teks bacaan, siswa juga membuat kesimpulan tentang teks bacaan sehingga siswa mampu memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh, dan kokoh

atas teks bacaan yang telah dibaca. Selain itu pada tahap *review* ini, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan tentang teks bacaan secara keseluruhan.

c. Pembelajaran Membaca Sekilas dengan menggunakan Metode SQ4R

Ulfah (2012:20-21) mengemukakan keunggulan dari penggunaan metode *SQ4R* dalam proses pembelajaran adalah “mengurangi kepasifan siswa, dan memacu peningkatan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna”. Karena bila siswa mengetahui sebelumnya bahwa siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran *SQ4R*, perhatian siswa akan lebih besar dan lebih berminat untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran membaca sekilas itu sendiri. Berikut ini akan di jelaskan satu-persatu tahapan atau langkah dalam proses keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan metode *Survey-Question-Read-Rite-Recite-Review (SQ4R)*.

Tahap prabaca, kegiatan yang dilakukan dalam tahap prabaca adalah: *survey* dan *question*. Adapun kegiatan *survey* dalam membaca sekilas diantaranya: 1) Siswa mensurvei judul yang ditulis di depan kelas, dan 2) Siswa mensurvei gambar yang dipajang di depan kelas. Apabila kegiatan *survey* telah dilakukan siswa, selanjutnya diteruskan ke kegiatan *question* yaitu 3) Siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan beberapa kata tanya diantaranya: apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Kegiatan *question* atau “pengajuan pertanyaan” pada siswa ini dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tau siswa tentang

topik dari teks bacaan, sehingga akan muncul perkiraan atau interpretasi siswa pada tahap prabaca yang nantinya akan membimbing siswa ke tahap saatbaca.

Tahap saat baca, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah *read* yang meliputi: 4) Siswa membaca sekilas teks bacaan, dan 5) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat tadi. Pada saat siswa membaca sekilas teks bacaan, guru membimbing siswa agar siswa mampu membaca sekilas tanpa menyuarakan apa yang dibaca, siswa mampu membaca tanpa menggerak-gerakkan kepala atau anggota tubuh yang lain, siswa mampu membaca tanpa menggerakkan bibir, siswa mampu membaca tanpa menunjuk teks bacaan dengan telunjuk/alat tulis, dan siswa mampu membaca tanpa melihat kembali beberapa kata sebelumnya dalam bacaan. Pada saat membaca sekilas teks bacaan, siswa juga harus mampu mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat siswa sendiri.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca baca, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah *recite*, *rite* dan *review*. Setelah selesai membaca, selanjutnya siswa mulai melaksanakan kegiatan *rite* yaitu: 6) Siswa menuliskan pikiran pokok dari tiap paragraf yang ada di dalam teks bacaan. Setelah itu, siswa melaksanakan kegiatan *recite* yaitu: 7) Siswa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri isi dari teks bacaan. Kegiatan terakhir siswa di tahap pasca baca ini adalah *review* yaitu 8) Siswa membuat kesimpulan tentang teks bacaan yang telah

dibaca sekilas tadi dan 9) Siswa menjawab pertanyaan bacaan secara keseluruhan. Pada tahap pascabaca ini siswa dilatih dalam berbicara, berani mengemukakan inspirasinya, dan untuk menguji sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

B. Kerangka Teoritis

Pembelajaran membaca sekilas untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan baik secara cepat dan efisien. Pembelajaran membaca sekilas dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara bertahap dan kontiniu dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu diantaranya adalah metode yang dikenal dengan *Survey-Question-Read-Rite-Recite-Review (SQ4R)*. *SQ4R* merupakan merupakan suatu metode membaca yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membaca bahan bacaan secara efisien dan rasional.

Pembelajaran membaca sekilas dengan metode *SQ4R* mempunyai tahapan-tahapan antara lain: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, guru menugasi siswa untuk mensurvei judul (*Survey*), mensurvei gambar (*Survey*), dan membuat pertanyaan berdasarkan judul dan gambar yang telah disurvei (*Question*).

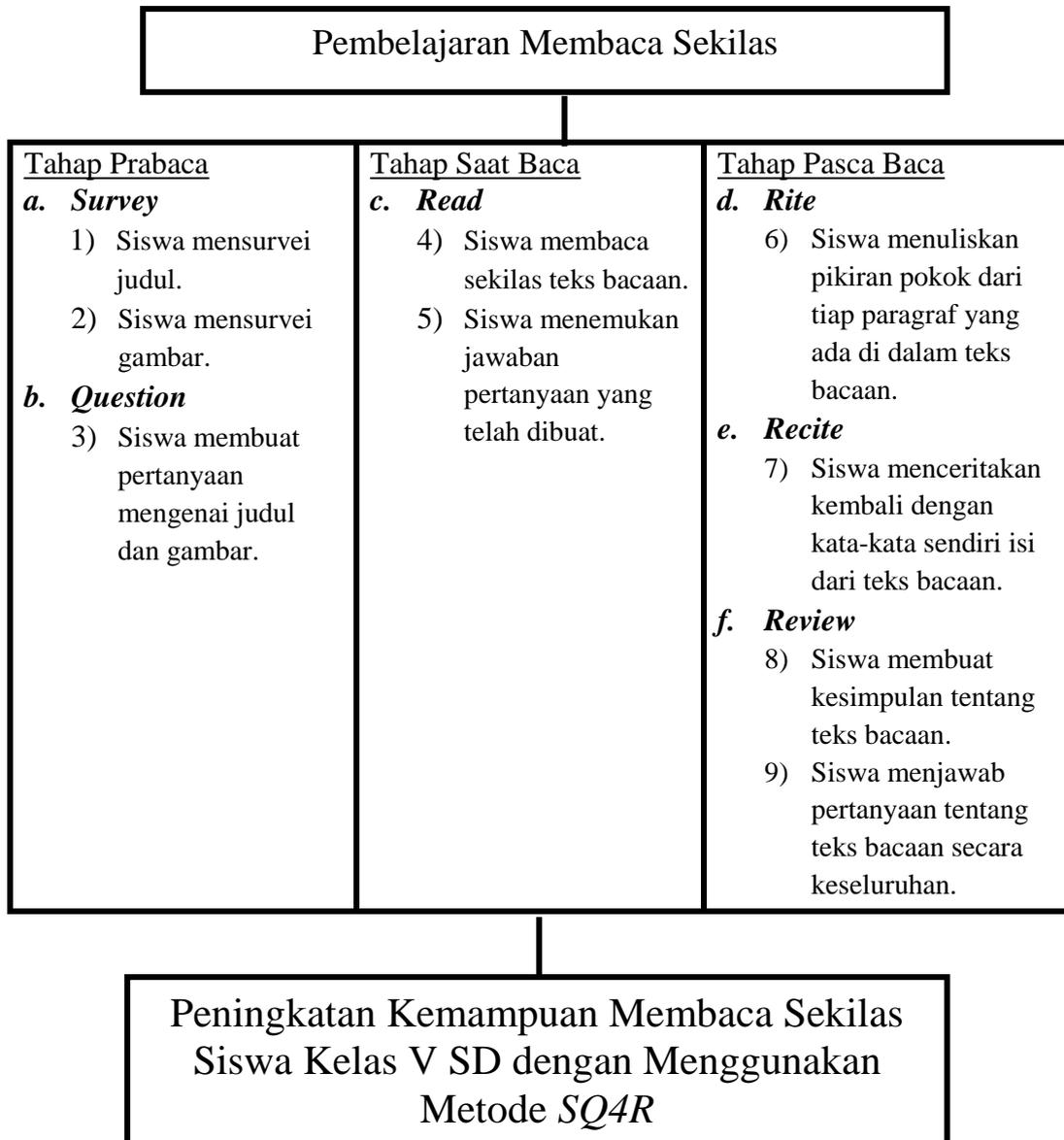
2. Tahap Saat Baca

Pada tahap saat baca, siswa mulai membaca sekilas teks bacaan (*Read*), siswa dilatih untuk mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (*Read*).

3. Tahap Pasca Baca

Pada tahap pascabaca, siswa mampu menuliskan pikiran pokok dari tiap paragraf yang ada di dalam teks bacaan (*Rite*), siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri (*Recite*), guru menugasi siswa untuk memeriksa kembali bagian-bagian yang dianggap penting yaitu dengan membuat kesimpulan tentang teks bacaan (*Review*) dan siswa juga diarahkan agar mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan secara keseluruhan (*Review*).

Bagan 2.1 Kerangka Teori Membaca Sekilas dengan Metode SQ4R



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* di SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Metode *SQ4R* digunakan dalam pembelajaran membaca sekilas sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas di kelas V SD Negeri 13 Ikur Koto Kota Padang. Kemampuan membaca siswa meningkat karena dalam kegiatan pembelajaran membaca sekilas dilaksanakan dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu: prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1. Prabaca

Prabaca dilaksanakan dalam membaca bertujuan untuk membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca sekilas. Pada kegiatan prabaca ini, siswa mensurvei judul dan gambar dari teks bacaan, dan siswa membuat pertanyaan tentang teks bacaan. Hal ini dimaksudkan untuk membuka skemata siswa. Pembelajaran membaca sekilas dengan menggunakan metode *SQ4R* dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil penelitian siklus I. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prabaca siklus I pertemuan I adalah 65,5 dan siklus I pertemuan II adalah 68,6, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prabaca siklus II

pertemuan I adalah 85,2 dan siklus II pertemuan II adalah 91,3. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

2. Saat Baca

Kegiatan saat baca merupakan kegiatan inti, disini siswa membaca sekilas teks bacaan sambil mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat siswa pada tahap prabaca.

Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada saat baca siklus I pertemuan I adalah 50,3 dan siklus I pertemuan II adalah 53,5, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada saat baca lebih meningkat pada siklus II pertemuan I adalah 83,6 dan siklus II pertemuan II adalah 89,1. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan. Berarti metode *SQ4R* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa pada saat baca.

3. Pasca Baca

Kegiatan pasca baca merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan membaca. Pada kegiatan ini siswa dituntut mampu menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri, menuliskan pikiran pokok tiap paragraf, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan teks bacaan secara keseluruhan.

Metode *SQ4R* telah mampu meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa pada tahap pasca baca. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada pasca baca siklus I pertemuan I mencapai angka 46,1 dan siklus I pertemuan II adalah 55,5, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh

pada pasca baca lebih meningkat pada siklus II pertemuan I adalah 74,7 dan siklus II pertemuan II adalah 77,9.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca sekilas di SD yaitu:

1. Prabaca

Pada kegiatan prabaca seharusnya benar-benar sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru sebelum melakukan kegiatan saat baca. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik tentu akan memudahkan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan prabaca ini, guru juga sebaiknya menggunakan media gambar yang menarik dan dapat terlihat dengan jelas oleh seluruh siswa sehingga pada kegiatan prabaca ini guru benar-benar mampu membuka skemata siswa dan siswa juga telah memiliki pemahaman umum tentang teks bacaan sebelum lanjut ke tahap saat baca.

2. Saat Baca

Kegiatan saat baca merupakan kegiatan inti dari kegiatan membaca sekilas. Pada saat siswa membaca sekilas teks bacaan, guru seharusnya benar-benar teliti memperhatikan gerak-gerik setiap siswa pada saat membaca sekilas teks bacaan, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam membaca sekilas seperti membaca sambil mengeluarkan suara, membaca

sekilas sambil menggerak-gerakkan bibir, membaca sekilas sambil menggerakkan kepala, membaca sekilas sambil menunjuk-nunjuk teks bacaan menggunakan alat tulis/telunjuk. Apabila guru telah benar-benar membimbing siswa untuk menghilangkan hambatan-hambatan membaca sekilas tersebut, nantinya siswa dapat lebih fokus membaca sekilas teks bacaan dan mampu menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap prabaca.

3. Pasca Baca

Kegiatan pasca baca merupakan kegiatan terakhir dilakukan, kegiatan pada pasca baca siswa adalah menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri, menuliskan teks bacaan, membuat kesimpulan teks bacaan, dan menjawab pertanyaan teks bacaan secara keseluruhan. Kegiatan pasca baca seharusnya dilaksanakan guru dalam waktu yang bersamaan setelah kegiatan prabaca dan kegiatan saat baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman tentang membaca sekilas secara utuh. Agar siswa tidak bosan pada saat menuliskan pikiran pokok dan membuat kesimpulan, guru harus menggunakan teks bacaan yang pendek (tidak lebih dari 3 paragraf) dan juga menggunakan teks bacaan yang berbeda antara siklus I dan siklus II, sedangkan pertanyaan tentang teks bacaan secara keseluruhan harus juga berbeda anatara siklus I dan siklus

II